

**PENGARUH STRATEGI *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NASHRIYAH TANJUNG BARU OKI**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**

Oleh

ROJIPAH

NIM 14270110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

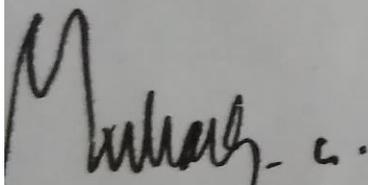
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Pengaruh Strategi the Power of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI*" yang ditulis oleh saudari ROJIPAH, NIM 14270110 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

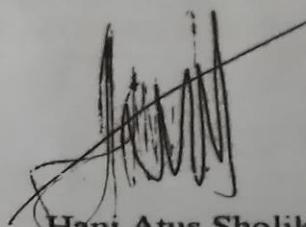
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
NIP. 196807212005012004

Palembang, 10 Mei 2018
Pembimbing II



Hani Atus Sholikhah, M.Pd.
NIP. 1605021271/BLU

Skripsi Berjudul

PENGARUH STRATEGI *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NASHRIYAH TANJUNG BARU OKI

yang ditulis oleh saudari ROJIPAH, NIM. 14 270110
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 30 Mei 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

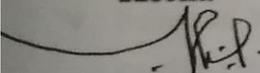
Palembang, 30 Mei 2018

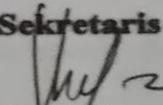
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

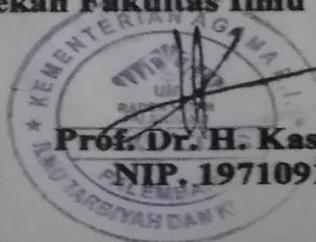

Drs. Kemas Masud Ali, M.Pd.I
NIP. 19600531 2000 03 1 001

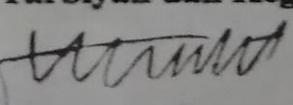

Midya Botty, M.Pd
NIP. 19750521 2005 01 2 004

Penguji Utama : Drs. Najamuddin R, M.Pd.I
NIP. 19550616 1983 03 1 003

Anggota Penguji : Miftahul Husni, M.Pd.I

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 1997 03 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak penting dari mana anda berasal. yang penting adalah kemana anda akan melangkah”

Kupersembahkan karya ini untuk :

- ♥ Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya
- ♥ Kedua orang tuaku, Bapak Ismail dan Ibu Mulyati yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anak-anaknya dan senantiasa mendokan untuk keberhasilan anak-anaknya
- ♥ Kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
- ♥ Seluruh keluarga besarku yang selalu membantu moril dan materil selama proses pendidikanku
- ♥ Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Hani Atus Sholikhah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini
- ♥ Kyai H. Jaya, SH., M. H yang selalu memberikan solusi terhadap keberlanjutan pendidikan saya, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan Beliau
- ♥ Teman-teman seperjuangan PGMI 03 angkatan 2014 yang telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini
- ♥ Teman-teman seperjuangan PGMI 03 angkatan 2014
- ♥ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi *the Power of Two* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKP". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah dijalan-Nya aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menjadi panutan dan motivasi bagi saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi motivasi bagi saya.
3. Ibu Dr. H. Mardiah Astuti, M.Pd.I. ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua jurusan dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberikan semangat dan arahan kepada saya.
4. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi kepada saya.

5. Ibu Hani Atus Sholikhah, M.Pd. selaku pembimbing II skripsi yang banyak memberikan arahan dan nasehat kepada saya.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Abdul Kadir, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI dan Bapak Aandri, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran IPS yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, serta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN angkatan 68 UIN Raden Fatah Palembang, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI 03

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 10 Mei 2018

Rojipah

NIM. 14270110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A.....	Latar
Belakang Masalah	1
B.....	Permasalahan.....
han.....	7
1.	Identifikasi
Masalah.....	7
2.	Batasan
Masalah.....	8
3.	Rumusan
Masalah.....	8
C.....	Tujuan
dan Kegunaan Penelitian	8
1.	Tujuan
Penelitian	8
2.	Kegunaan
Penelitian	9
D.....	Tinjauan
Pustaka	10
E.....	Kerangka
Teori.....	16
1.	Metode
<i>The Power Of Two</i>	16
2.	Hasil
Belajar.....	19

3.	Mata	
	Pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS)	21	
F.	Variabel	
	dan Definisi Operasional.....	22	
1.	Varuabel	
	Penelitian	22	
2.	Definisi	
	Operasional.....	22	
G.	Hipotesis	
	23	
H.	Metodologi	
	Penelitian	24	
1.	Jenis	
	Penelitian	24	
2.	Jenis dan	
	Sumber Data.....	25	
3.	Populasi	
	dan Sampel Penelitian	26	
4.	Teknik	
	Pengumpulan data	26	
a.	Observasi	
	26	
b.	Dokument	
	asi	27	
c.	Wawancara	
	a.....	27	
d.	Tes	27
5.	Teknik	
	Analisis Data.....	28	
I.	Sistematik	
	a Pembahasan	31	

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Strategi	
	Pembelajaran.....	32	
B.	Strategi <i>the</i>	
	<i>power of two</i>	33	
1.	Pengertian	
	strategi <i>the power of two</i>	33	
2.	Langkah-	
	langkah strategi <i>the power of two</i>	35	

3.	Kelebihan dan kekurangan strategi <i>the power of two</i>	37
C.	Hasil Belajar	39
1.	Pengertian hasil belajar	39
2.	Indikator hasil belajar	41
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	45
4.	Macam-macam hasil belajar	45
5.	Domain hasil belajar	46
D.	Ilmu Pengetahuan Sosial	48
1.	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	48
2.	Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	50
3.	Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	51

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN

A.	Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru	54
1.	Struktur Organisasi	57
2.	Visi dan Misi	58
3.	Tujuan Madrasah	58
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nashriyah Tanjung Baru	58
B.	Keadaan kepala Sekolah, Guru dan Keadaan Siswa MI Nashriyah Tanjung Baru	64
1.	Keadaan Kepala Sekolah	64
2.	Keadaan Guru	65

3.	Keadaan Siswa.....	67
C.	Kegiatan Belajar Mengajar di MI Nashriyah Tanjung Baru	68
1.	Kegiatan Belajar Mengajar.....	68
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler yang di selenggarakan di MI.....	69
D.	Situasi dan Kondisi Kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru	70
1.	Lokasi Kelas V MI Nashriyah	70
2.	Kondisi Kelas V MI Nashriyah	70
3.	Saran dan Prasarana MI Nashriyah.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	73
1.	Penerapan Strategi <i>The Power Of Two</i>	73
2.	Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkannya Strategi <i>The Power Of Two</i> pada Mata Pelajaran IPS di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	82
3.	Pengaruh Penerapan Strategi <i>The Power Of Two</i> Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	96
B.	Pembahasan.....	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 profil Madrasah Ibtidaiyah Nahriyah Tanjung Baru OKI.....	55
3.2 Kadaan Guru MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	65
3.3Keadaan siswa.....	67
4.1 Waktu pelaksanaan penelitian.....	74
4.2 Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi <i>the Power of Two</i> pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	83
4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi <i>The Power Two</i> Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	85
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi <i>The Power Of Two</i> Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	86
4.5 Persentase Hasil Belajar Sebelum diterapkan Strategi <i>the Power of Two</i> pada Siswa Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	88
4.6 Skor Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi <i>the Power of Two</i> pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	90
4.7 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi <i>The Power Two</i> Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	92
4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi <i>The Power Of Two</i> Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	93
4.9 Persentase Hasil Belajar Sesudah diterapkan Strategi <i>the Power of Two</i> pada Siswa Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.....	95
4.10 Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis tentang adanya Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi <i>The Power Of Two</i> dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI	97

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI. Alasan peneliti membahas masalah ini adalah hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI masih tergolong rendah sehingga peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *the power of two* dalam proses belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana penerapan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI? 2) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *The Power Of Two* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI? 3) Apakah terdapat pengaruh strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. *Pre Experimental Designs* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, tes (*pretest* dan *posttest*), dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yaitu kelas V yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji tes "t".

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan strategi *the power of two* yang dilaksanakan praktek langsung 4x pertemuan dengan materi proklamasi kemerdekaan indonesia yang dapat dilihat melalui observasi guru kelas ketika peneliti melakukan penelitian. *Kedua*, hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *the power of two* mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa pada pada saat *pretest* yaitu yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 5 orang siswa (21%), nilai sedang 15 orang siswa (62%), dan nilai rendah 4 orang siswa (17%) sedangkan pada *posttest* yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 6 orang siswa (25%), nilai sedang 13 orang siswa (54%), dan nilai rendah 5 orang siswa (21%). *Ketiga*, Uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji "t" didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = -15,29$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel $t_{t.s.5\%} = 2,07$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,81\%$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_c yaitu $2,07 < -15,29 > 2,81$. Dengan demikian dari uji hipotesa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Sementara dalam kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam pelatihan.¹ Pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “pendidikan adalah usaha pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Definisi yang di kemukakan dalam Undang-Undang ini dapat dikatakan sangat luas, karena mencakup tidak hanya proses belajar, juga proses pembelajaran, dan memiliki sasaran tidak hanya mengembangkan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.³

¹Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2016), hlm. 1

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu-Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2013), hlm. 1

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

Perwujudan kemandirian bangsa hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkeadilan, pendidikan harus dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan nasional di berbagai bidang, sebagai bagian integral dari suatu sistem perekonomian negara. pendidikan harus dapat menghasilkan tenaga pendidik yang cakap, kreatif dan profesional agar menjadi pelaku-pelaku ekonomi yang produktif dan berkelanjutan, sebagai manusia produktif, tenaga terdidik harus memiliki bekal kemampuan yang memadai baik untuk bekerja maupun berusaha mandiri. Tenaga terdidik harus menjadi warga negara yang baik dan mencintai tanah air dan bangsanya agar dapat memberikan kontribusi terhadap perwujudan suatu bangsa yang demokratis dan berkeadilan. Tenaga terdidik juga di harapkan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya untuk ikut serta menciptakan kehidupan yang nyaman dan sejahtera.⁴

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan timbul perubahan perilakunya (*change in behavior or performance*). Ini berarti setelah belajar individu mengalami perubahan perilaku, baik yang bersifat nyata (*overt behavior*). Perubahan perilaku tersebut bisa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.⁵ Belajar bukanlah hanya sekedar menambah pengetahuan dan perubahan yang terjadi saja jadi

⁴ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3

⁵ Seto Mulyadi, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.

berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.⁸

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran sedangkan mengajar adalah bimbingan yang di berikan kepada siswa dalam proses belajar. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna yang mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.⁹

Dalam proses atau kegiatan belajar mengajar guru ikut bertanggung jawab dalam masalah penguasaan bahan belajar yang harus di pelajari siswa, karena dapat atau tidaknya suatu pelajaran yang akan di berikan dikuasai atau tidak itu sepenuhnya tanggung jawab siswa itu sendiri, namun seorang guru bertanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing siswa sesuai dengan minat dan kemampuan dalam belajar, jadi seorang guru harus memahami perbedaan atau karakteristik peserta didiknya.¹⁰ Seorang pendidik harus mempunyai kewibawaan dan kinerja yang profesional sehingga lulusan (*output*) yang di hasilkan memang dengan benar-benar

⁸ Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 39

⁹ Herman Zaini & Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 55

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 71

berkompeten sesuai dengan apa yang di harapkan atau apa yang menjadi tujuannya.¹¹ Guru dalam hal ini erat kaitannya dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam pembelajaran sebab dalam Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu sesuai dengan firman Allah :

Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujaadilah:11)¹²

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan. Menghormati kepada orang-orang yang wajar diberikan penghormatan seperti ulama atau guru yang ada pada derajat dan kedudukan tinggi.

¹¹ Abdullah Idi & Safarina, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 83

¹² Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 793

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Agustus 2017 pada guru kelas V peneliti memperoleh hasil bahwa di dalam pembelajaran IPS yang di lakukan oleh guru kelas V Guru tersebut telah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. kondisi siswa pada saat pelajaran IPS sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya, hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifannya. Siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat mereka. Hal ini di didukung oleh pendapat siswa bahwa selama ini guru hanya menjelaskan lalu di beri soal atau mengerjakan soal pada buku pegangan sehingga mereka merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Masih rendah rata-rata siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang di tetapkan di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI sebesar 72, Dari 24 orang siswa hanya beberapa orang saja yang mencapai nilai KKM.

Melihat berbagai permasalahan tersebut maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif dan menyenangkan

agar hasil belajar yang di harapkan dapat tercapai. Cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih tepat, salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi *The Power Of Two*. strategi *The Power Of Two* di gunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut. Peneliti mengambil judul : “Pengaruh strategi *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKP”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran IPS.
- c. Keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial masih kurang.
- d. Guru dalam pembelajaran IPS masih sangat jarang menggunakan strategi pembelajaran yang variatif salah satunya yaitu strategi pembelajaran *The Power Of Two*.

¹³ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 154

2. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi masalah. Peneliti menggunakan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif materi proklamasi kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan strategi *The Power Of Two* mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI?
- c. Apakah terdapat pengaruh strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan strategi *The Power Of Two* kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya MI Nashriyah Tanjung Baru OKI dengan menggunakan strategi *The Power Of Two*

- b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan strategi *The Power Of Two*. Strategi ini diharapkan menjadi pembelajaran alternatif mata pelajaran IPS khususnya di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.

- 2) Kegunaan bagi guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan dalam menerapkan atau menggunakan strategi mengajar. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam pembelajaran.

3) Kegunaan bagi siswa

Melalui strategi *The Power Of Two* di harapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Strategi ini diharapkan menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4) Kegunaan bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih memahami dan menguasai tentang strategi-strategi mengajar, terutama strategi *The Power Of Two*, dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan. Menambah pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan strategi *The Power Of Two* dalam pembelajaran IPS.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Pustaka adalah menyajikan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh mahasiswa, di ketahui melalui pemeriksaan terhadap judul penelitian di perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas. Namun sudah ada pembahasan terhadap tema permasalahan ini sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Badrun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*penerapan metode The Power Of Two untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih Kelas X MA Patra Mandiri Palaju Palembang*”. Yang menjadi

rumusan masalah dalam penelitian Badrun adalah 1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X tanpa penerapan metode *the power of two* pada kelas Eksperimen di MA Patra Mandiri Plaju Palembang? 2. Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas X dengan menggunakan metode *the power of two* di MA Patra Mandiri Plaju Palembang? 3. Apakah penerapan metode *the power of two* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Patra Mandiri Plaju Palembang? Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian eksperimen bentuk *Posttest-Only Control Design*. pada penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *The Power Of Two* pada materi riba termasuk kategori “tinggi” ada 5 orang siswa (14,29%) sedangkan kategori “sedang” ada 26 orang siswa (74,29%) dan pada kategori “rendah” ada 4 orang siswa (11,42%), keseluruhan siswa adalah kelas X MA, hal ini nampak dari hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa t_o lebih besar dari t_t dengan hasil harga $t_o > t_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan perincian $2,00 < 6,36 > 2,65$.¹⁴

Dari penelitian yang disusun oleh Badrun di ketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu perbedaannya jika penelitian di atas menggunakan jenis penelitian eksperimen bentuk *Posttest-Only Control Design*. Peneliti menggunakan jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest*.

¹⁴ Badrun, *penerapan metode The Power Of Two untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014)

Kedua, Skripsi Zainab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang yang berjudul “ *Upaya meningkatkan belajar siswa melalui strategi The Power Of Two pada materi pelajaran Akidah Akhlak kelas V SD Negeri 08 Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*”. Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainab adalah apakah pelaksanaan metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 08 Pemulutan Barat Ogan Ilir?. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian dari data tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap pertama prasiklus hasil belajar siswa adalah 69,28. Kemudian pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 72,11. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,5. Sedangkan peningkatan ketuntasan pada masing-masing siswa dari prasiklus adalah 38,89%. Kemudian pada siklus I adalah 83,33% kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Peningkatan prestasi belajar ini ditandai dengan semakin baiknya belajar siswa dalam menghafal dan dalam mengapresiasi setiap mata pelajaran PAI dengan strategi *the power of two* dengan berbagai teknik yang ada.¹⁵

Dari penelitian yang disusun oleh Zainab di ketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya jika penelitian yang

¹⁵ Zainab, “*Upaya meningkatkan belajar siswa melalui metode The Power Of Two pada materi pelajaran Akidah Akhlak kelas V SD Negeri 08 Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir*”, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2012)

diteliti oleh Zainab menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen bentuk *One Group Pretest-Posttest*.

Ketiga, Skripsi Eka Putra Aryawan jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “*pengaruh strategi pembelajaran The Power Of Two berbantuan media belajar manipulatif terhadap hasil belajar Matematika*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Deskripsi hasil belajar Matematika kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional 2. Deskripsi hasil belajar matematika kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media belajar manipulatif 3. Perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media belajar manipulatif dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra Aryawan adalah eksperimen semu (*quasi experimen*) dan menggunakan desain *non-equivalent post-test only control Group design*. Data yang dikumpulkan di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (*uji-t pollen varians*). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil belajar matematika kelompok eksperimen adalah 23,81, sedangkan dari rata-rata hasil belajar matematika kelompok kontrol yaitu 16,09. Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 6,29$ lebih besar daripada t_{hitung} pada taraf signifikansi $5\% = 2,000$, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media belajar manipulatif dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.¹⁶

Dari penelitian yang disusun oleh Eka Putra Aryawan di ketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, jika Eka Putra Aryawan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*) menggunakan desain *non-equivalent post-test only control Group design* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen bentuk *One Group Pretest-Posttest*.

Keempat, skripsi Zamzim Athiyata Rahmawati yang berjudul “*penerapan metode the power of two untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas V Tahun ajarn 2013/2014*”, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian Zamzim Athiyata Rahmawati ini adalah 1. Bagaimana proses penerapan metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan ketentuan qurban pada siswa kelas V MIN Pucung kec. Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2013/2014? 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Fiqih pokok bahasan ketentuan qurban pada siswa kelas V MIN Pucung kec. Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2013/2014 dengan penggunaan metode *The Power Of Two*. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian Zamzim Athiyata Rahmawati dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata

¹⁶ Eka Putra Aryawan, “*pengaruh metode pembelajaran The Power Of Two berbantuan media belajar manipulatif terhadap hasil belajar Matematika*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).

pelajaran Fiqih pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung, dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari awal dari awal *Pre test* hingga siklus II yaitu, hasil belajar siswa pada saat *pre test* (21%). Siklus I (55,2%), siklus II (86,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung.¹⁷

Dari penelitian yang disusun oleh Zamzim Athiyata Rahmawati di ketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika Zamzim Athiyata Rahmawati menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian eksperimen bentuk *One Group Pretest-Posttest*.

Kelima, Skripsi Andre Eko Taufik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "*Pengaruh Penerapan model pembelajaran The Power Of Two dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran biologi di MTs aulia cendekia Palembang*". yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran Biologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di di MTs Aulia Cendekia Desa Talang Jambe Palembang?". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen bentuk *Posttest-Only Control Design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Analisis uji coba instrument, Uji Hipotesis, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, hasil penelitian menunjukkan Analisis hasil Uji Coba Validitas

¹⁷ Zamzim Athiyata Rahmawati yang berjudul "*penerapan metode the power of two untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas V*", (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014)

statusnya ada yang dan ada yang tidak valid. Uji t yang mana nilai yang didapat untuk $t_{hitung} = 3,69$ dan t_{tabel} dengan signifikan 5%, $t_{tabel} = 2,00$ artinya H_0 di tolak dan H_a diterima.¹⁸

Dari penelitian yang disusun oleh Andre Eko Taufik diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Andre Eko Taufik menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen bentuk *Posttest-Only Control Design* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi *The Power Of Two*

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, Angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa.¹⁹ Secara umum strategi dapat diartikan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang atau

¹⁸ Andre Eko Taufik, *Pengaruh Penerapan model pembelajaran The Power Of Two dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran biologi di MTs aulia cendekia Palembang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014)

¹⁹ Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, "*Strategi Pembelajaran Bahasa*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).²⁰ Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik. Bertujuan agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Pengertian *The Power Of Two*

The Power Of Two artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Strategi ini di gunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis.²² Strategi pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok kecil peserta program pelatihan yang bersifat heterogen peserta perlu melakukan proses belajar secara kolaboratif. Setiap peserta harus melakukan kolaborasi dengan peserta lain untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.²³ Pada pembelajaran kooperatif di ajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar

²⁰ Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*". (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 18

²¹ Elhefni, "*Strategi Pembelajaran*". (Palembang: CV Grafika Telindo, 2011), hlm. 9

²² Kasinyo Harto, *Active...*, hlm. 154

²³ Benny A. Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 132

siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *The Power Of Two* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang dan interaksi siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan di pelajari. kemudian siswa diminta untuk menjelaskan mengenai jawaban tersebut, setelah itu siswa mencari pasangan dan membentuk kelompok agar hasil belajar yang di dapatkan menjadi lebih baik.

c. Langkah-langkah metode *The Power Of Two*

Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi *The Power Of Two* adalah sebagai berikut :

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- 2) Anak didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- 3) Setelah semua anak didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan. Mintalah mereka berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 31

- 4) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- 5) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah strategi *The Power Of Two* di mulai dari guru memberikan materi atau pertanyaan, kemudian siswa di berikan waktu untuk menjawab atas pertanyaan tersebut. Kemudian siswa membandingkan jawaban mereka.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dari dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁶ Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa di sebut hasil belajar.²⁷ Belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun dari proses interaksinya dengan lingkungan.²⁸

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 395

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 38

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 28

²⁸ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 24

Menurut Dymiati dan Mudjiono (1994) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata ataupun simbol.²⁹ Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak dan dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.³⁰

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.³¹ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu.³²

Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukakan dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak...*, hlm. 34

³⁰ *Ibid.*, hlm. 39

³¹ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 14

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.³³

Tugas PIPS sebagai suatu bidang studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dengan tujuan membina warga masyarakat yang mampu menyelaraskan kehidupannya berdasarkan kekuatan fisik dan sosial serta mampu melahirkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial yang di hadapinya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat SD lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah serta mengkaji gejala dan masalah sosial dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan peserta didik pada jenjang yang berbeda.³⁴

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata negara. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mulai di ajarkan di kelas III yang terdiri atas pengetahuan

³³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 6

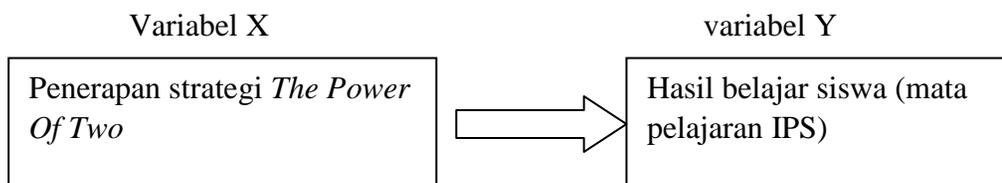
³⁴ Huriyah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

sosial serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan, serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa kini. Dalam KBK, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebut dengan pengetahuan sosial. Mata pelajaran Ilmu Sosial di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang di hadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.³⁵

F. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.³⁶ variabel dalam penelitian ini adalah penerapan metode *The Power Of Two* sebagai variabel X, hasil belajar siswa kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru sebagai variabel Y.



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel

³⁵ Asep Heri Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 28

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 159

yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi *The Power Of Two* adalah pada prinsipnya menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yaitu dua kepala lebih baik dari satu.
- b. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa.
- c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif.³⁷ Hipotesis sebagai arahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

³⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31

Ha : Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.³⁸ Jadi, metodologi adalah cara yang tepat dalam melalui atau melewati dalam melakukan sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Jika di gabungkan dengan penelitian, maka metodologi penelitian adalah cara yang di gunakan seseorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian berkenaan terutama dengan data dan angka. Pada penelitian ini melalui survey objek yang di teliti yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian *Pre Experimental Designs* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu terdapat suatu kelompok yang diberikan treatment/perlakuan *Pretest-Posttest* dan selanjutnya di observasi hasilnya.

³⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 139

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan strategi *the power of two* dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah tanjung Baru OKI”.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif disini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari informasi yang di dapat dari pendidik dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung yaitu keterangan dari pihak madrasah dan semua aspek yang menunjang penelitian, seperti kepala madrasah, guru, orang tua maupun maupun staf-staf yang ada di madrasah.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah hanya ada satu kelas yaitu siswa kelas V semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan MI Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Sampel kelas V yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan. Karena dalam penelitian ini hanya ada satu kelas maka pengambilan sampel di ambil dengan jenis sampel *Nonprobability* dengan teknik *Sampling Jenuh* dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴¹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 173

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 174

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 84-85

dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang penerapan strategi *The Power Of Two* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara melihat arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian khususnya manajemen pembelajaran serta kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah prestasi belajar kelas yang menjadi objek penelitian yang di dokumentasikan penulis pada saat eksperimen metode dilaksanakan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi yang di harapkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya MI Nashriyah Tanjung Baru kepada sekolah, dan tentang proses belajar mengajar kepada guru kelas di MI Nashriyah Tanjug Baru.

d. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *The Power Of Two* dan hasil belajar siswa sesudah di terapkan strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran

IPS MI Nashriyah Tanjung Baru. Pada penelitian ini terdapat 24 siswa di kelas V. Penelitian ini tes yang digunakan yaitu *Pre tes* dan *Post test*. *Pre test* adalah tes yang di lakukan sebelum dan perlakuan diberikan untuk mengetahui hasil belajar. *Post test* adalah tes yang di lakukan adalah setelah perlakuan diberikan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data di analisa secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan, mencari hubungan-hubungan masalah yang di telaah kemudian di tarik kesimpulan secara deduktif. Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian di atas, kemudian di lakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik uji “t” atau Tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30 yang saling berhubungan. Tes hasil belajar untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum di terapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan hasil belajar siswa sesudah di terapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru. Pada penelitian ini hanya terdapat 24 siswa di kelas V. Adapun analisis data yang di gunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis uji “t”

Rumusny adalah:⁴²

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2010), hlm. 305

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

MD = Mean Of Difference

Langkah – langkah perhitungannya:

- a. Mencari D (diffence = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$

- b. Menjumlahkan D, sehingga $\sum D$

- c. Mencari Mean dari Difference, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

- e. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari standard error dari mean of difference, yaitu SE_{MD} dengan

menggunakan rumus: $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

- g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus: $t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

- h. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan melakukan perbandingan antara t_i dengan t_o dengan patokan:

- 1) Jika lebih besar atau sama dengan t_c maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaanya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- 2) Jika lebih kecil daripada t_c maka hipotesis nihil diterima; sebaliknya hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan variabel I dan variabel II bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami skripsi ini, maka penulis menulis secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu yang menjelaskan tentang Strategi *the Power of Two* terdiri dari pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan strategi *the Power of Two*, kemudian yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dan pembelajaran IPS.

Bab ketiga, yaitu tentang kondisi teknik objektif lokasi penelitian, yang menjabarkan tentang sejarah singkat MI Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, jumlah mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan struktur organisasi di MI Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Bab keempat, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab kelima penutup merupakan bab terakhir dan kesimpulan hasil penelitian dengan melihat permasalahan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Secara etimologi strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin/komandan), sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (bahasa Inggrisnya *strategy* berarti *a plan method, or series, of activities designed to achieves a particular educational goal*). Strategi dapat diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Secara terminologi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴³ Kata strategi mengandung arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁴ Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁴⁵

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁴⁶ Kaitannya dalam belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan

⁴³ Elhefni, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 9

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 5

⁴⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

⁴⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206

anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁴⁷ Strategi adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴⁸ Pembelajaran adalah upaya pembelajaran siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁴⁹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

B. Strategi *The Power Of Two*

1. Pengertian

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power Of Two* ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting

⁴⁷ Dian oky susanto, *aplikasi ontexual teahing and learning (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar*, (Jakarta Timur: PT Multazam Mulia Utama, 2014), hlm 18

⁴⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 17

⁴⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2016), hlm 30

⁵⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 94

serta manfaat sinergi dua orang.⁵¹ Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.⁵²

Praktik pembelajaran dengan strategi *The Power Of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. Setelah berpasangan siswa-siswi membentuk jawaban baru kemudian membagi jawaban ke semua kelompok dengan mempresentasikannya.⁵³ Strategi belajar kekuatan berdua *The Power Of Two* termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.⁵⁴

Kompetensi dasar merupakan penjabaran standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi. Standar kompetensi sendiri adalah ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus di capai, di ketahui dan mahir di lakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Kompetensi

⁵¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 222

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 395

⁵³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 100

⁵⁴ Sita Kartini, *strategi the power of two untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengenal malaikat dan tugasnya di kelas IV SD 14 Sungai Rotan kec. Sungai rotan kab. Muara Enim*, 2012), Hlm. 14

dasar di turunkan menjadi indikator, dari indikator di gunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di dasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dari evaluasi inilah dapat di ketahui hasil belajar peserta didik.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *The Power Of Two* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang dan interaksi siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan di pelajari. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan mengenai jawaban tersebut, setelah itu siswa mencari pasangan dan membentuk kelompok agar hasil belajar yang di dapatkan menjadi lebih baik.

2. Langkah-langkah pembelajaran strategi *The Power Of Two*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah langkah-langkah pembelajaran strategi *the power of two* adalah sebagai berikut:

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- b. Anak didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- c. Setelah semua anak didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan. Mintalah mereka berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.

⁵⁵ <http://www.pendidikanekonomi.com/2017/10/hubungan-antara-kompetensi-dasar-hasil.html?m=1>

- d. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- e. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.⁵⁶

Selain itu, menurut Hamruni langkah-langkah dalam penerapan strategi *the power of two* adalah sebagai berikut:

- a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (Sharing) jawabannya dengan yang lain.
- d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.
- f. Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan.⁵⁷

Selanjutnya, Ngalimun mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan strategi *the power of two* adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 395

⁵⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 160

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menurut perenungan dan pemikiran.
- b. Siswa diminta untuk mnjawab pertanyaan-pertayaan tersebut secara individual.
- c. Setelah semua siswa menjawab pertanyaan dengan lengkap, mereka diminta berpasangan dengan teman duduknya untuk saling bertukar jawaban dan membahasnya.
- d. Pasangan-pasagan tersebut diminta untuk membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan.
- e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari semua pasangan kepasangan yang lain.⁵⁸

Berdasarkan pendapat diatas, penulis memilih pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam menjabarkan langkah-langkah penerapan strategi *the power of two*. Hal tersebut dikarenakan dalam langkah-langkah dijelaskan secara rinci tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam penerapan strategi *the power of two*.

3. Kelebihan dan kekurangan strategi *The Power Of Two*

Kelebihan strategi pembelajaran *The Power Of Two* yaitu:

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

⁵⁸ Nglimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 317

- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi *The Power Of Two* adalah tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendidik bisa melakukannya, maka tujuan utama dalam strategi *The Power Of Two* ini bisa tercapai.

Kelemahan strategi *The Power Of Two* adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran dengan lancar, maka di butuhkan fasilitas alat dan biaya.
- c. Saat diskusi kelas terkadang di dominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi pasif.⁵⁹

⁵⁹ Siti Kaerani, pengaruh teknik *The Power Of Two* terhadap hasil pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan strategi *The Power Of Two* adalah tergantung dengan guru. Apabila guru kurang kompeten melakukan kreativitas dalam mengajar maka tidak akan terkendali dengan baik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan, atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶⁰ Suryabrata mendefinisikan bahwa “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru kearah yang lebih baik”. Selain itu, Witherington mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.”⁶¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

⁶⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 139

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 138

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶² Skinner berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁶³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Belajar dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk memperoleh kecakapan dan pengalaman baru dalam wujud keterampilan, sikap, kebiasaan dan pengetahuan.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati atau diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dengan adanya perubahan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan

⁶² Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

⁶³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9

⁶⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁶⁵

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).⁶⁶ Sementara itu Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak dan dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.⁶⁷

Berdasarkan hasil belajar di atas, dapat dipahami makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Indikator hasil belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik ada tiga ranah atau domain besar yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotorik (*psycmotor domain*).

a. Ranah kognitif

⁶⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm 37-38

⁶⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 37

⁶⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan...*, hlm. 28

Ranah ini berkenaan dengan intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom telah direvisi sekelompok siswa Bloom. Bloom bersama kawan-kawan dengan revisian sebagai berikut:

- 1) mengenal (*recognition*). pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau jawaban.
- 2) Pemahaman (*comprehension*). Melalui pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*). penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis (*analysis*). Tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis (*synthesis*). Siswa diminta untuk melakukan sintesis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur soal.

6) Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus.

b. Ranah afektif.

1) Pandangan atau pendapat (*opinion*). Mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa, pertanyaan disusun untuk melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang sederhana tetapi bukan fakta.

2) Sikap atau nilai (*attitude, value*). Siswa ditanya mengenai responsnya yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam disanubarinya, dan guru meminta siswa untuk mempertahankan pendapatnya.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Secara mendasar dalam ranah psikomotorik ini ada dua hal yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*).⁶⁸

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena pada penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar pada materi yang dibahas yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Hlm. 130

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual, dalam praktiknya proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. dibawah ini akan diuraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri pelajar itu sendiri. Faktor ini dapat berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis berasal dari jasmani misalnya (kesehatan, dan cacat tubuh) sedangkan faktor psikologis berasal dari kondisi psikis misalnya (intelegensi, sikap, minat dan kesiapan).

b. Faktor eksternal

Adapun faktor yang berada diluar diri sipelajar dapat berupa manusia maupun bukan manusia. Misalnya faktor keuangan sekolah dan faktor masyarakat atau lingkungan.⁶⁹

Dari penjelasan di atas bahwa hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Penting bagi guru dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa supaya dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal.

c. Faktor pendekatan belajar

⁶⁹ Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: NoerFikri Palembang, 2015), hlm. 9-10.

Yang dimaksud dengan pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa bagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.⁷⁰

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor hasil belajar merupakan usaha yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

4. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom dalam buku menyebutkan ada tiga macam hasil belajar yaitu:

a. Hasil belajar kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Hasil belajar afektif

Berkeanaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau rekasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Hasil belajar psikomotor

⁷⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rawajali Press, 2009), hlm. 117

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar ada tiga yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Ranah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

5. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku kejiwaan yang akan di ubah dalam proses pendidikan. Menurut S. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri siswa, yang ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

a. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata cognition yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Menurut Bloom, segala yang bersangkutan dengan otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif adalah:

- 1) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit.
- 4) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
- 5) Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis, Sintesis merupakan suatu proses berfikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Penilaian atau penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom penilaian atau

⁷¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-23

evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan suatu situasi, nilai dan ide.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini oleh Karthwol dirinci dalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan (*characteringzatuon by a value orang value complex*).

- 1) Penerimaan (*receiving*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) Penanggapan (*responding*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari pada *reiceiving*.
- 3) Menilai (*valuing*) artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan ini tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan. Valuing merupakan taraf afektif yang setingkat lebih tinggi dari pada *responding*.
- 4) Mengorganisasikan (*organization*) merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
- 5) *Characteringzation by a value complex* yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yakni mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Oemar Hamalik menjelaskan secara rinci masing-masing tingkatan tersebut.

- 1) Persepsi yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas gerak.
- 2) Kesiapan yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respons peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- 5) Gerakan kompleks, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.

- 6) Kreativitas dan keaslian yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik mampu memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.⁷²

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek ini saling mendukung atau saling keterkaitan satu sama lain. Aspek kognitif sebagai kemampuan siswa dalam menyerap suatu pelajaran, Aspek Afektif sebagai perasaan emosional siswa terhadap pelajaran seperti minat, motivasi, sikap dan apresiasi, sedangkan aspek psikomotorik sebagai kemampuan siswa dalam bertindak sesuai dengan materi atau pengalaman belajar mereka.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS adalah istilah untuk menamai suatu bidang studi/pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah.⁷³ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran

⁷² Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm 39-53

⁷³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 16

IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.⁷⁴

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari tentang kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata negara. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mulai di ajarkan di kelas III yang terdiri atas pengetahuan sosial serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan, serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa kini. Dalam KBK, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebut dengan pengetahuan sosial. Mata pelajaran Ilmu Sosial di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang di hadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.⁷⁵

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya, Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada

⁷⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 171

⁷⁵ Asep Heri Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 28

melalui *handphone* dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya, oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.⁷⁶

2. Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS di SD, antara lain:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab, akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

⁷⁶ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17

- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.⁷⁷

3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan IPS tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan nasional tahun 2003 yang menjelaskan:

Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945 (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).⁷⁸

Adapun menurut Chapin dan Messick bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

⁷⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 21

⁷⁸ Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang.
- b. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e. Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f. Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realitas dalam kehidupan sosial.⁷⁹

Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

⁷⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan...*, hlm. 21

- e. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya.

Pembelajaran IPS di SD dalam pembelajarannya siswa di tuntut untuk berfikir logis dan kritis serta dituntut untuk memecahkan masalah. Pembelajaran IPS di SD khususnya materi tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia berkaitan dengan strategi *The Power Of Two*, karena Strategi *The Power Of Two* ialah strategi yang membutuhkan pemikiran kritis dan di tuntut untuk memecahkan masalah di dalam proses pembelajarannya.

⁸⁰ Ahmad Susanto, *Ibid.*, hlm. 31-31

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru

Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berdiri khas islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Ibtidaiyah telah berusaha keras menyiapkan lulusannya menjadi generasi yang cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta kompetitif dibidang Iptek dan Imtaq. Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru mempunyai letak strategis, dimana dapat dijangkau oleh masyarakat Tanjung Baru dan sekitarnya, baik dengan berjalan kaki, naik kendaraan roda dua maupun roda empat. Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru terletak dikawasan perumahan penduduk.

Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah didirikan karena didaerah Tanjung Baru belum terdapat sekolah dasar yang berbasis agama maka dari itu masyarakat menyetujui akan dibangunnya sekolah dasar yang berbasis agama, bekerja sama dengan masyarakat dan kepala sekolah yang pertama hingga sekarang yaitu bapak Abdul Kadir, S.Pd.I. Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru berdiri pada tahun 1985 dengan status Madrasah swasta dibawah naungan Departemen Agama sampai dengan pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2000 – sekarang Madrasah Ibtidaiyah

Nashriyah Tanjung Baru dibawah Yayasan dengan penyelenggaranya adalah Yayasan Islam Nashriyah.⁸¹

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru ini terletak di desa Tanjung Baru Kelurahan Tanjung Lubuk Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, yang sangat strategis mampu dijangkau oleh masyarakat baik dengan jalan kaki maupun berkendara. Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru terakreditasi dengan Akreditasi B, dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah : 111216020009⁸²

Tabel 3.1

Profil Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru

Nama Madrasah	MI Nashriyah Tanjung Baru
NSM	111216020009
NPSN	60704881
Alamat	-
Jalan	Jln.Raya Komerling Desa Tanjung baru
Kelurahan	Tanjung Lubuk
Kecamatan	Tanjung Lubuk

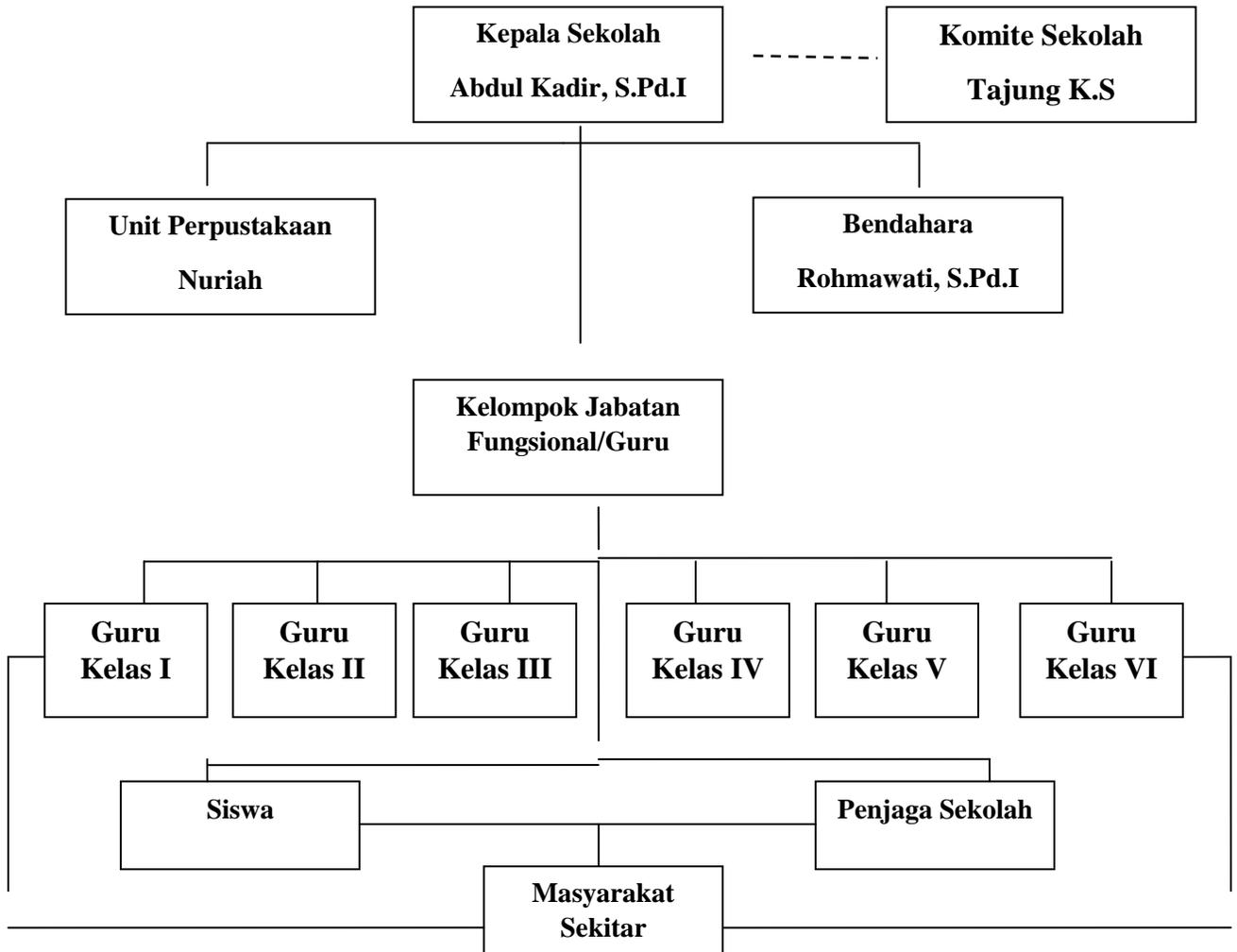
⁸¹ Wawancara Langsung Kepada Kepala Sekolah MI Nashriyah Tanjung Baru, 09 Desember 2017

⁸² Observasi Lapangan, 09 Desember 2017

Provinsi	Sumatera Selatan
No. Tlp	085268045443
Kode Pos	30671
Status Madrasah	Swasta
Penyelenggara	Yayasan
Tahun Berdiri	1985
Status Akreditasi	Akreditasi B
Waktu Belajar	Pagi

1. Struktur Organisasi

Bagan Struktur Organisasi MI Nashriyah Tanjung Baru



Keterangan : ————— Garis Komando - - - - - Garis Koordinasi

2. Visi dan Misi

Visi :

Unggul Dalam Prestasi Berbudaya dan Berakhlak Mulia

Misi :

1. Mencetak Manusia Indonesia Menjadi Insan Berkualitas dan Bertaqwa Kepada Allah SWT.
2. Mengoptimalkan Kegiatan Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan Tenaga Pendidik
3. Menjadi Contoh Yang Baik Bagi Masyarakat Sekitarnya

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MI Nashriyah Tanjung Baru adalah untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Secara teratur mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru

a. Keberadaan Tanah

a) Luas tanah

No	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Milik Sendiri	3100	-	3100

2	Sewa/Pinjam	-	-	-
---	-------------	---	---	---

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun 2017-2018

b) Penggunaan tanah

No	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Bangunan	1100	-	1100
2	Lapangan Olahraga	30	-	30
3	Halaman	170	-	170
4	Kebun/Taman	-	-	-
5	Belum digunakan	1300	-	1300

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun 2017-2018

c) Jumlah dan kondisi bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi	
		Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kelas	6	1
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-
3	Ruang Guru	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-
5	Laboratorium IPA (Sains)	-	-
6	Laboratorium Komputer	-	-
7	Laboratorium Bahasa	-	-
8	Ruang Perpustakaan	-	1
9	Ruang UKS	-	-
10	Ruang Keterampilan	-	-
11	Ruang Kesenian	-	-
12	Toilet Guru	2	-
13	Toilet Siswa	2	-
14	Ruang BK	-	-

15	Gedung Serba Guna (Aula)	-	-
16	Ruang Pramuka	-	-
17	Masjid/Musholla	-	-
18	Ruang Olahraga	-	-
19	Pos Satpam	-	-
20	Kantin	-	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun 2017-2018

d) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	198	10	208
2	Meja Siswa	100	10	110
3	Loker Siswa	-	-	-
4	Kursi Guru di ruang kelas	6		6

5	Meja Guru di ruang kelas	6		6
6	Papan Tulis	6		6
7	Lemari di ruang kelas	6		6
8	Alat peraga PAI	-	-	-
9	Alat peraga IPA	-	-	-
10	Bola Sepak	1	1	2
11	Bola Voli	2	-	2
12	Bola Basket	-	-	-
13	Meja Pingpong	-	-	-
14	Lap.Futsal	-	-	-
15	Lap.BuluTangkis	-	-	-
16	Lap.Basket	-	-	-
17	Lap.Bola Voli	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun

2017-2018

e) Sarana dan prasarana pendukung lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpars Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	2	-
2	Personal Komputer	-	-
3	Printer	1	-
4	Televisi	-	-
5	Mesin Fotocopy	-	-
6	Mesin Fax	-	-
7	Mesin Scanner	-	1
8	LCD Proyektor	-	-
9	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	8	-
10	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	12	-
11	Lemari Arsip	5	-
12	Kotak Obat (P3K)	1	-

13	Brangkas	-	-
14	Pengeras Suara	-	-
15	Tempat Cuci Tangan	-	-
16	Kendaraan Operasional (Motor)	5	-
17	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	-
18	Mobil Ambulance	-	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun 2017-2018

B. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru

1. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah

Profil kepala Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru :

Nama Lengkap : Abdul Kadir, S.Pd.I

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Ulak Kapal 12 September 1968

Alamat : Ulak Kapal

Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

NIP : 196809121994031006

Pendidikan Terakhir : S1

No.hp : 085268045443

2. Keadaan Guru

Tenaga pendidik atau guru MI Nashriyah Tanjung Baru terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru di MI Nashriyah Tanjung Baru berjumlah 12 orang. Berikut daftar keadaan guru MI Nashriyah Tanjung Baru.

Tabel 3.2

Keadaan Guru MI Nashriyah Tanjung Baru

NSM : 111216020009

NPSN : 60704881

Kode Pos : 30671

No	Nama – NIP	L/P	Pangkat/Gol	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mulai Tugas	KET
1	Abdul Kadir,S.Pd.I 196809121994031006	L	Penata Muda III/D	Kepsek	S1 PAI	16-11- 2005	
2	Rohmawati,S.Pd.I 197101172007012018	P	Pengatur Muda III/A	Guru Kelas I	S1PAI	01-07- 2000	
3	Aandri,S.Pd.I	L	Pengatur	Guru	S1 PAI	01-12-	

	198510032007101001		Muda III/B	Kelas V		2005	
4	Raunah,S.Pd.I 196904052014022001	P	Pengatur Muda III/A	Guru Kelas VI	S1 PAI	01-05- 1995	
5	Lokon,S.Pd.I	P	-	Guru Kelas II	S1 PAI	01-07- 1994	
6	Rusdiana,S.Pd.I	P	-	Guru Kelas IV	S1 PAI	01-05- 2005	
7	Ahmad Musa,S.Pd.I	L	-	Guru Kelas III	S1 PAI	10-10- 2005	
8	Solmawati,S.Pd.I	P	-	Guru Bidang Study	S1 PAI	01-05- 2005	
9	Maisaroh,S.Pd.I	P	-	Guru Bidang Study	S1 PAI	01-10- 2013	
10	Thoibah,S.Pd	P	-	Guru Bidang Study	S1 MTK	01-07- 2015	

11	Habibah	P	-	Tata Usaha	SMA		
12	Nuriah	P	-	Perpus	SMA		

Sumber : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun 2017-2018

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa lima tahun terakhir.

Tabel 3.3

Keadaan Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

TAHUN PELAJARAN	KELAS												JLH
	1		2		3		4		5		6		
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
2017/2018	19	21	17	18	17	12	20	14	14	10	13	14	188
2016/2017	16	17	15	13	20	17	22	15	14	14	9	15	187
2015/2016	12	15	13	10	15	14	17	12	15	13	10	12	158

2014/2015	10	12	10	11	13	10	15	10	12	12	10	13	138
-----------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun

2017-2018

C. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru

Kegiatan belajar mengajar di MI Nashriyah Tanjung Baru sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah-madrasah swasta lainnya. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) untuk kelas 2, 3, 5, 6. Kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013.

Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di MI Nashriyah Tanjung Baru

a. Kegiatan belajar mengajar

- 1) Kurikulum yang digunakan : KSTP 2006 (kelas 2, 3, 5 dan 6),
kurikulum 2013 (kelas 1 dan 4)
- 2) Durasi 1 jam tatap muka : < 45 menit
- 3) Jam belajar : 07.30 WIB – 12.30 WIB
- 4) Buku penunjang pembelajaran
 - a) Buku teks siswa : Kurang lengkap
 - b) Buku teks guru : Kurang lengkap
 - c) Buku referensi lainnya : Tidak ada

5) Kegiatan rutin keagamaan : Baca Tulis Al-qur'an (BTA)

b. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah

No	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan	Jumlah siswa yang mengikuti	Prestasi yang pernah diraih
1	Pramuka	Ya	75	-
2	PASKIBRA	-	-	-
3	Marching Band	-	-	-
4	Robotik	-	-	-
5	Matematika	Ya	2	1
6	Sepak bola/futsal	-	-	-
7	Bola Basket	-	-	-
8	Olahraga Bela Diri	-	-	-
9	Seni Tari	-	-	-
10	Kaligrafi	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru Tahun 2017-2018

D. Situasi dan kondisi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru

1. Lokasi kelas V MI Nashriyah

- a. Menghadap ke utara
- b. Terletak di sebelah kiri dari kantor

2. Kondisi kelas V MI Nashriyah

- a. Jumlah siswa kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 10 Perempuan.
- b. Penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas seperti gambar-gambar pahlawan, gambar presiden dan wakil presiden yang di gantung di gantung di dinding yang berdekatan dengan papan tulis, bunga hias yang di gantung di dinding kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga leluasa memandang guru.
- c. Penataan ruang kelas seperti jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui oleh siswa, sehingga siswa dapat bergerak.
- d. Di depan kelas terdapat 2 tanaman bunga yang di tanam di dalam masing-masing pot.

3. Sarana prasarana kelas V MI Nashriyah

- a. Setiap siswa memiliki meja dan kursi
- b. Guru di lengkapi dengan buku pegangan untuk kelancaran proses belajar mengajar siswa kelas V

- c. Mempunyai meja, kursi guru dan taplak meja, lemari guru, papan tulis *white board*.⁸³

⁸³ Observasi Lapangan, 30 Desember 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *the power of two*. Penerapan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *the power of two* dilakukan di kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI. Pelaksanaannya selama 4 kali, yakni pada tanggal 17, 18, 24, dan 25 Januari 2018.

Untuk mengetahui data hasil belajar siswa maka peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *the power of two*, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

Adapun pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 17 Januari 2018 dengan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, kemudian pertemuan kedua pada tanggal 18 dan pertemuan ketiga pada tanggal 24 Januari 2018 dilaksanakan tindakan-tindakan atau penyampaian materi dengan menerapkan strategi *the power of two*. Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti di temani oleh seorang observer yaitu wali kelas V bapak Aandri, S.Pd.I untuk mengamati peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *the power of two*. Pertemuan

keempat tanggal 25 Januari 2018 diadakan *post-test* dengan instrumen yang sama pada saat *pre-test*.

Untuk mengetahui penilaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan strategi *the power of two* pada mata pelajaran IPS, maka peneliti memberikan soal tes yang berbentuk pilihan ganda kepada siswa sebanyak 10 soal. Tiap-tiap soal yang benar mendapatkan skor 10.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *the power of two* pada mata pelajaran IPS di kelas V. Berdasarkan hasil pemberian soal *pre-test* kepada siswa kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang didapat para siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

1. Penerapan Strategi *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Januari sampai dengan 29 Januari 2018. Proses pembelajaran dikelas V dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Yaitu 1 kali pertemuan sebelum menggunakan strategi *the power of two*, 3 kali pertemuan dengan menggunakan strategi *the power of two* dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Materi dalam penelitian ini adalah proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh

pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Penerapan strategi *the power of two* mencakup 3 aspek, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan runtut, terarah, serta sistematis. Perencanaan disusun melalui tahapan merancang tindakan yang akan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan strategi *the power of two*.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian

Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal	Materi Pembelajaran
Rabu, 17 Januari 2018	Mengadakan <i>pretest</i> (sebelum diberikan perlakuan) tentang materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Kamis, 18 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Peristiwa Rengasdengklok - Penyusunan teks proklamasi - Detik-detik proklamasi kemerdekaan
Rabu, 24 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh-tokoh proklamasi - Cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan
Kamis, 25 Januari 2018	Mengadakan <i>post-test</i> (setelah diberikan perlakuan) tentang materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

2) Membuat perangkat pembelajaran

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi penerapan strategi *the power of two*, serta soal evaluasi.

3) Menyusun lembar observasi

Lembar observasi disusun sebagai pedoman pengamatan. Lembar observasi guru berisi tentang pedoman observasi terhadap aktifitas guru dalam proses

pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan strategi *the power of two*.

b. Pelaksanaan

1. Proses penelitian tanggal 17 Januari 2018

Penelitian tanggal 17 Januari 2018 adalah hari pertama penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada hari itu, diadakan kegiatan *pre-test*, sebelumnya peneliti menyiapkan soal yang akan dijadikan soal *pre-test*. Pada saat *pre-test* soal yang akan diujikan adalah soal dalam bentuk pilihan ganda. *Pre-test* ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi *the power of two*.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada waktu penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan pedoman *pre-test* untuk menilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *the power of two*.

2. Langkah pelaksanaan

a. Tahap pembuka

- 1) Peneliti mengucapkan salam kepada siswa
- 2) Berdo'a bersama sebelum belajar

b. Tahap inti

- 1) Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa

2) Pelaksanaan *pre-test* dimulai dengan cara membagikan lembar soal kepada siswa satu persatu di atas meja.

c. Tahap pengakhiran

1) Peneliti mengucapkan terimakasih

2) Peneliti mengucapkan salam

Ketika proses mengisi soal yang telah diberikan oleh peneliti berlangsung, ada anak yang sudah bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan ada juga yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Sebagian anak masih melihat-lihat temannya untuk mencari jawaban sehingga peneliti kesulitan untuk mengatasi siswa yang ribut untuk mencari jawaban atau bertukar jawaban dengan temannya.

2. Proses penelitian tanggal 18 Januari 2018

Penelitian tanggal 18 Januari 2018 adalah penelitian kedua, pada pertemuan kali ini adalah hari pertama peneliti mengadakan *treatmet* dengan menerapkan strategi *the power of two*. *treatment* dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pertemuan ini peneliti melakukan *treatment* dengan menerapkan strategi *the power of two* pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

b. Tahap pelaksanaan

1) Tahap pembuka

- a) Salam pembuka
- b) Berdoa bersama sebelum belajar
- c) Peneliti mengecek kehadiran siswa
- d) Peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Tahap inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang persiapan proklamasi melalui buku paket
- b) Kemudian guru menunjukkan gambar-gambar persiapan proklamasi yang di tempel di karton
- c) Guru membaca teks proklamasi, kemudian guru meminta siswa membaca ulang teks proklamasi
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab sendiri-sendiri
- e) Setelah semua melengkapi jawabannya, siswa diminta membagi kelompok secara berpasangan untuk memperbaiki jawabannya
- f) Setelah semua pasangan menulis jawaban baru, guru meminta setiap pasangan mempresentasikan hasil jawaban baru mereka
- g) Guru memeriksa hasil jawaban siswa dan memberikan penjelasan

3) Tahap pengakhiran

- a) Membimbing siswa menyumbangkan ide untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
- b) Mengajak siswa berdoa bersama
- c) Mengucapkan salam penutup

Pada saat melakukan *treatment* dapat digambarkan diawal pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tetapi berani untuk berbicara. ketika guru menerapkan strategi *the power of two* di pertengahan pembelajaran siswa terlihat semangat dan mengikuti pembelajaran secara aktif.

3. Proses penelitian tanggal 24 Januari 2018

Penelitian tanggal 24 Januari 2018 adalah penelitian ketiga pada pertemuan kali ini merupakan hari kedua peneliti mengadakan *treatment* dengan menerapkan strategi *the power of two*. *treatment* dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada pertemuan ini peneliti melakukan *treatment* dengan menerapkan strategi *the power of two* dengan melanjutkan materi sebelumnya.

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mempersiapkan media pembelajaran seperti spidol dan gambar-gambar tokoh proklamasi yang ditempel dikarton.

b. Tahap pelaksanaan

1) Tahap pembuka

- a) Salam pembuka
- b) Berdoa bersama sebelum belajar
- c) Peneliti mengecek kehadiran siswa
- d) Peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Tahap inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh penting proklamasi melalui gambar tokoh yang ditempel di karton
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab sendiri-sendiri
- c) Setelah semua melengkapi jawabannya, siswa diminta membagi kelompok secara berpasangan untuk memperbaiki jawabannya
- d) Setelah semua pasangan menulis jawaban baru, guru meminta setiap pasangan mempresentasikan hasil jawaban baru mereka
- e) Guru memeriksa hasil jawaban siswa dan memberikan penjelasan

3) Tahap pengakhiran

- a) Membimbing siswa menyumbangkan ide untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
- b) Mengajak siswa berdoa bersama
- c) Mengucapkan salam penutup

Proses pemberian *treatment* kali ini sudah banyak perubahan dari yang sebelumnya. Pertemuan ini siswa sudah mulai fokus dengan penjelasan peneliti. Mereka sudah ada yang berani tunjuk tangan, serta pada saat pembagian kelompok mereka tidak ribut dan tertib dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

4. Proses penelitian tanggal 25 Januari 2018

Setelah selesai pemberian *treatment*, pada tanggal 25 Januari 2018 ini peneliti mengadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya

strategi *the power of two*. Soal yang peneliti gunakan sama seperti pada saat *pre-test* yaitu soal dalam bentuk pilihan ganda tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada waktu penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan pedoman *post-test* untuk menilai hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi *the power of two*.

b. Langkah pelaksanaan

1) Tahap pembukaan

- a) Peneliti mengucapkan salam kepada siswa
- b) Berdo'a bersama sebelum belajar

2) Tahap inti

- a) Pelaksanaan *post-test* dimulai dengan cara membagikan lembar soal kepada siswa satu persatu di atas meja.

c. Tahap pengakhiran

- 3) Peneliti mengucapkan terimakasih
- 4) Peneliti mengucapkan salam

Setelah dilakukan *treatment* selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI mengalami peningkatan. Beberapa siswa yang belum mengerti dan paham dengan materi yang dipelajari sebelum peneliti menerapkan strategi *the power of two*,

setelah di terapkan strategi *the power of two* sudah mulai mengerti serta aktif dalam proses pembelajaran, dan sudah mulai berani untuk berbicara di depan kelas dihadapan teman-teman sekelasnya.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang peneliti lakukan adalah dengan memberikan tes (*pre-test* dan *post-test*) di akhir pelajaran. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018 dan *post-test* dilakukan pada hari kamis 25 Januari 2018.

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkannya Strategi *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi *the Power of Two* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

Hasil belajar siswa ditinjau dari proses pembelajaran sebelum menerapkan strategi *the power of two* pada mata pelajaran IPS kelas V materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI dengan memberikan soal pratindakan (*pre-test*) berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 10. Skor tinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Jika siswa mengerjakan soal dengan benar semua mendapatkan skor 100, jika benar 9 mendapatkan skor 90, benar 8 mendapatkan skor 80, benar 7 mendapatkan skor 70, benar 6 mendapatkan skor 60, benar 5 mendapatkan skor 50, benar 4 mendapatkan skor 40, benar 3 mendapatkan skor 30, benar 2 mendapatkan

skor 20, benar 1 mendapatkan skor 10, jika siswa tersebut tidak bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut tidak mendapatkan skor semua artinya dengan mendapatkan skor 0.

Berdasarkan hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI sebelum menggunakan strategi *the power of two* setelah data terkumpul. Proses pengolahan data yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi *the Power of Two* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
1	Abdul Hakim	30
2	Adi Alfari	20
3	Agus Purwanto	20
4	Arjuna	30
5	Andi Jahri	30
6	Ari Rusman	40
7	Dalwiyah	60
8	Dela Safira	40
9	Idris Efendi	40

10	Iliansyah	40
11	Levina Sulis Indah	50
12	Mesya Afriyanti	30
13	M. Ali	40
14	M. Hanan	20
15	M. Yamin	50
16	Mulyati	60
17	Mu'arif	40
18	Nanda Firmansyah	30
19	Ravila Jyanti Mahlia	30
20	Sangkut	30
21	Serli Indah	40
22	Siti Halimah	40
23	Sori yanti	50
24	Sonin	20
	N = 24	880

Berdasarkan hasil test yang disebarkan pada siswa dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *the power of two*. Setelah data-data

terkumpul, selanjutnya akan terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

30 20 30 30 60 40 40 40 50 30
 60 20 40 50 40 30 30 40 40 50
 20 30 20 40

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI, maka dilakukan analisis data pertama urutan data dari terendah ke terbesar. Urutan data-datanya sebagai berikut:

20 20 20 20 30 30 30 30 30 30
 30 40 40 40 40 40 40 40 40 50
 50 50 60 60

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor. disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan *Strategi The Power Two* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	60	2
2	50	3
3	40	8

4	30	7
5	20	4
	Jumlah	N = 24

Dari data hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *the power of two* pada mata pelajaran IPS kelas V materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi *The Power Of Two* Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

No	X	F	F _x	X (x - M ₁)	x ²	fx ²
1	60	2	120	23	529	1058
2	50	3	150	13	169	507
3	40	8	320	3	9	72
4	30	7	210	-7	49	343
5	20	4	80	-17	289	1156
Total		N = 24	∑fx = 880			∑fx ² = 3136

Berdasarkan tabel di atas diketahui $\sum fx = 880$, $\sum fx^2 = 3136$ dan $N = 24$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar)

a. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M_I &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{880}{24} \\ &= 36,66 \text{ dibulatkan } 37\end{aligned}$$

b. Mencari SD_1

$$\begin{aligned}SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{3136}{24}} \\ &= \sqrt{130,66} \\ &= 11,43 \text{ dibulatkan } 11\end{aligned}$$

c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\begin{array}{ccc}M_x + 1 SD_x & & \text{Tinggi} \\ \hline & \longrightarrow & \end{array}$$

$$\begin{array}{ccc}\text{Antara } M_x - 1 SD_x \text{ s.d } M_x + 1 SD_x & & \text{Sedang} \\ \hline & \longrightarrow & \end{array}$$

$$\begin{array}{ccc}M_x - 1 SD_x & & \text{Rendah} \\ \hline & \longrightarrow & \end{array}$$

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

1. Skor tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$T = M_x + 1.SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 37 + 1.11 \text{ ke atas}$$

$$= 37 + 11 = 48 \text{ ke atas}$$

2. Skor sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$S = \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s.d } M_x + 1. SD_x$$

$$= \text{antara } 37 - (1.11) \text{ s.d } 37 + (1.11)$$

$$= \text{antara } 26 \text{ s.d } 48$$

3. Skor rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$R = M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 37 - (1.11) \text{ ke bawah}$$

$$= 26 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan Skor yang didapat diatas 48 ke atas termasuk kategori tinggi, 26-48 termasuk kategori sedang dan skor 26 kebawah termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil *pre-test*, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan strategi *the power of two* dikelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI. Untuk mengetahui presentase hasil belajar *pre-test* IPS kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI, yang Tegolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Persentase Hasil Belajar Sebelum diterapkan Strategi *the Power of Two* pada Siswa Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

No	Hasil Belajar IPS	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	5	21 %
2	Sedang	15	62 %
3	Rendah	4	17 %
Jumlah		N = 24	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa belajar IPS sebelum diterapkan strategi *the power of two* yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 21%, yang tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa dengan presentase 62%, yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 17%. Berdasarkan dari hasil presentase dengan demikian hasil belajar IPS siswa kelas V sebelum diterapkan strategi *the power of two* di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI pada kategori sedang yakni sebanyak 15 orang siswa dengan presentase 62 % dari 24 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

b. Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi *the Power of Two* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *the power of two* di kelas V pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan strategi *the power of two* peneliti memberikan soal *post-test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Setiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan 10 poin. Berdasarkan hasil tes yang

diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI sesudah menggunakan strategi *the power of two* setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi *the Power of Two* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar
1	Abdul Hakim	70
2	Adi Alfari	60
3	Agus Purwanto	70
4	Arjuna	90
5	Andi Jahri	90
6	Ari Rusman	80
7	Dalwiyah	100
8	Dela Safira	100
9	Idris Efendi	80
10	Iliansyah	70
11	Levina Sulis Indah	90
12	Mesya Afriyanti	80
13	M. Ali	70

14	M. Hanan	60
15	M. Yamin	90
16	Mulyati	80
17	Mu'arif	70
18	Nanda Firmansyah	80
19	Ravila Jyanti Mahlia	60
20	Sangkut	80
21	Serli Indah	70
22	Siti Halimah	60
23	Sori yanti	70
24	Sonin	50
	N = 24	1820

Berdasarkan hasil tes yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *the power of two*. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya akan terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

70 70 90 90 100 100 80 70 90 80
80 60 70 90 70 80 60 70 60 70
60 80 50 80

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI, maka dilakukan analisis data pertama urutan data dari terendah ke terbesar. Urutan data-datanya sebagai berikut :

50 60 60 60 60 70 70 70 70 70
 70 70 80 80 80 80 80 80 90 90
 90 90 100 100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor. disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa Sesudah diterapkan *Strategi The Power Two* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	2
2	90	4
3	80	6
4	70	7
5	60	4
6	50	1
	Jumlah	N = 24

Dari data hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *the power of two* pada mata pelajaran IPS kelas V materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi *The Power Of Two* Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

No	Y	F	Fy	Y (y - M ₁)	y ²	fy ²
1	100	2	200	26	676	1352
2	90	4	360	16	256	1024
3	80	6	480	6	36	216
4	70	7	490	-4	8	56
5	60	4	240	-14	28	112
Total		N = 24	∑fy = 1770			∑fy ² = 2760

Berdasarkan tabel di atas diketahui $\sum fy = 1770$, $\sum fy^2 = 2760$ dan $N = 24$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar)

a. Mencari nilai rata-rata

$$M_I = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1770}{24}$$

= 73.75 dibulatkan 74

b. Mencari SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f \cdot x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2760}{24}}$$

$$= \sqrt{115}$$

= 10.72 dibulatkan 11

c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M_y + 1 SD_y$ Tinggi
—————→

Antara $M_y - 1 SD_y$ s.d $M_y + 1 SD_y$ Sedang
—————→

$M_y - 1 SD_y$ Rendah
—————→

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

1. Skor tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$T = M_y + 1.SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 74 + 1.11 \text{ ke atas}$$

$$= 74 + 11 = 85 \text{ ke atas}$$

2. Skor sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$S = \text{antara } M_y - 1. SD_y \text{ s.d } M_y + 1. SD_y$$

$$= \text{antara } 74 - (1.11) \text{ s.d } 74 + (1.11)$$

$$= \text{antara } 63 \text{ s.d } 85$$

3. Skor rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$R = M_y - 1.SD_y \text{ ke bawah}$$

$$= 74 - (1.11) \text{ ke bawah}$$

$$= 63 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan Skor yang didapat diatas 85 ke atas termasuk kategori tinggi, 63-85 termasuk kategori sedang dan skor 63 kebawah termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil *post-test*, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar IPS siswa sesudah diterapkan strategi *the power of two* dikelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI. Untuk mengetahui presentase hasil belajar *post-test* IPS kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI, yang Tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Persentase Hasil Belajar Sesudah diterapkan Strategi *the Power of Two* pada Siswa Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

NO	Hasil Belajar IPS	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	6	25 %
2	Sedang	13	54 %
3	Rendah	5	21 %
Jumlah		N = 24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa belajar IPS sesudah diterapkan strategi *the power of two* yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 25 %, yang tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 54 %, dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 21 %. Berdasarkan dari hasil persentase diatas dengan demikian hasil belajar IPS siswa kelas V sesudah diterapkan strategi *the power of two* di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI pada kategori sedang yakni sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 54% dari 24 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Pengaruh Penerapan Strategi *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI. Adapun untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.

Adapun uji statistik untuk mengetahui dapat atau tidak dapat pengaruh penerapan strategi *the power of two* kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah

Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI. Peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “t” sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Tabel 4.10

Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis tentang adanya Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi *The Power Of Two* dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D (X-Y)	D2 (X-Y)2
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	Abdul Hakim	30	70	-40	1600
2	Adi Alfari	20	60	-40	1600
3	Agus Purwanto	20	70	-50	2500
4	Arjuna	30	90	-60	3600
5	Andi Jahri	30	90	-60	3600
6	Ari Rusman	40	80	-40	1600
7	Dalwiyah	60	100	-40	1600
8	Dela Safira	40	100	-60	3600
9	Idris Efendi	40	80	-40	1600
10	Iliansyah	40	70	-30	900

11	Levina Sulis Indah	50	90	-40	1600
12	Meisya Afriyanti	30	80	-50	2500
13	M. Ali	40	70	-30	900
14	M. Hanan	20	60	-40	1600
15	M. Yamin	50	90	-40	1600
16	Mulyati	60	80	-20	400
17	Mu'arif	40	70	-30	900
18	Nanda Firmansyah	30	80	-50	2500
19	Ravila Jyanti M	30	60	-30	900
20	Sangkut	30	80	-50	2500
21	Serli Indah	40	70	-30	900
22	Siti Halimah	40	60	-20	400
23	Sori Yanti	50	70	-20	400
24	Sonin	20	50	-30	900
N = 24		880	1820	$\sum D = -940$	$\sum D^2 = 40200$

Berdasarkan tabel diatas di peroleh $\sum D = - 940$ dan $\sum D^2 = 40200$. Tanda minus bukanlah tanda aljabar tetapi dibaca ada selisih/beda hasil belajar siswa

sebelum dan sesudah penerapan strategi *the power of two*. Setelah mengetahui $\sum D$ dan $\sum D^2$, maka langkah selanjutnya adalah mencari *Mean of Difference* (M_D) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-940}{24}$$

$$M_D = -39.1 \text{ dibulatkan menjadi } -39$$

Setelah mengetahui *Mean of Defference* nilai rata-rata hitung dari selisih/beda antara hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *the power of two* dan sesudah strategi *the power of two*. Langkah selanjutnya adalah mencari besarnya Deviasi Standar perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *the power of two* yaitu *Deviasi Standard of Difference* (SD_D) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{40200}{24} - \left(\frac{-940}{24}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1675 - 1521}$$

$$SD_D = \sqrt{154}$$

$$SD_D = 12$$

Setelah mengetahui Deviasi Standar perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *the power of two*, maka langkah selanjutnya

adalah menentukan *Standard Error* dari *Mean of Difference*. Antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *the power of two* dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{12}{\sqrt{24-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{12}{\sqrt{23}}$$

$$SE_{MD} = \frac{12}{4.7}$$

$$SE_{MD} = 2.55$$

Setelah mengetahui *Standard Error* dari *Mean of Difference* antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *the power of two*. Langkah selanjutnya adalah mencari harga t_o . Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{-39}{2.55}$$

$$t_o = -15,29$$

Setelah diketahui harga $t_o = -15,29$ (ada selisih derajat perbedaan sebesar 15,29) maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; $= N-1 = 24-1 = 23$ dengan memeriksa tabel “t”, baik dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Ternyata dengan df sebesar 23 diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 2,07 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,81.

Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 15,29$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,07$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,81$).

Maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu: $2,07 < 15,29 > 2,81$.

Karena t_o lebih besar dari t_t dengan demikian H_a yang berbunyi: Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI dapat diterima. Selanjutnya H_o yang berbunyi : tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI di tolak. Ini berarti bahwa adanya pengaruh hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa. Jadi, karena t_o lebih besar dari pada t_t maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah dengan digunakannya strategi pembelajaran baru yaitu *the power of two* dalam rangka pengajaran IPS secara meyakinkan dapat mengubah hasil belajar siswa tersebut diatas, dari kurang positif

menjadi lebih positif (lebih baik). Mengandung pengertian pula bahwa strategi *the power of two* secara signifikan telah dapat menunjukkan keampuhan dan efektifitasnya sebagai strategi pembelajaran IPS.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Nahriyah Tanjung Baru OKI sebagai objek penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI. Pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi dan tes sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrument pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian dengan hipotesis penelitian dan di analisis menggunakan rumus TSR dan uji “t” untuk melihat pengaruh strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Tanjung Baru OKI.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dengan adanya perubahan. Pengaruh hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Strategi *the power of two* membuat siswa lebih bersemangat. Strategi belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan

menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama empat kali pertemuan, skor nilai hasil belajar siswa sesudah (*posttest*) menggunakan strategi *the power of two* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum (*pretest*) menggunakan strategi *the power of two*. Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 74% sedangkan nilai rata-rata pada saat *pre-test* 37%. Terlihat bahwasanya ada perbedaan antara nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi menggunakan strategi *the power of two*. Nilai tes hasil belajar siswa sesudah menerapkan strategi *the power of two* (*post-test*) meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *the power of two* pada tes awal (*pre-test*).

Untuk mengetahui perubahan *pre-test* dan *post-test* dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 15,29$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,07$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,81$). maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu: $2,07 < 15,29 > 2,81$. Karena t_o lebih besar daripada t_t maka adanya perbedaan nilai tes belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan strategi *the power of two* pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (*signifikan*).

Kesimpulan yang dapat kita tarik disini ialah, berdasarkan hasil uji coba diatas, secara meyakinkan dapat dikatakan penerapan strategi *the power of two* ini

telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata; dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai strategi yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran IPS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari hasil penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal yang dapat menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI tergolong sangat baik. Hal Ini terlihat dari hasil observasi guru serta tahapan penelitian yang mencakup tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi telah terealisasikan dengan baik.
2. Hasil belajar siswa MI Nashriyah Tanjung Baru OKI sebelum diterapkan strategi *The Power Of Two* siswa yang mendapat kategori tinggi ada 5 orang siswa (21%), 15 siswa (62%) termasuk kategori sedang dan 4 orang siswa (17%) dalam kategori rendah. Hasil belajar siswa MI Nashriyah Tanjung Baru OKI sesudah diterapkan strategi *the power of two* dapat dilihat siswa yang mendapat kategori tinggi ada 6 orang siswa (25%) 13 siswa (54%) termasuk kategori sedang dan 5 orang siswa (25%) dalam kategori rendah.

3. Pengaruh strategi *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V MI Nashriyah Tanjung Baru OKI terdapat perbedaan yang signifikan, dan dapat dilihat dari hasil antara skor tes hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan strategi *The Power Of Two* dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan, karena $t_o = 15,29$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf 5%: $t_t = 2,07$ maupun taraf 1%: $t_t = 2,81$ maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan strategi *The Power Of Two* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MI nashriyah Tanjung Baru OKI.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran. Adapun saran-saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan strategi *The Power Of Two*. Strategi ini diharapkan menjadi pembelajaran alternatif mata pelajaran IPS khususnya di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan dalam menerapkan atau menggunakan strategi mengajar. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

Melalui strategi *The Power Of Two* di harapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Strategi ini diharapkan menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memahami dan menguasai tentang strategi-strategi mengajar, terutama strategi *The Power Of Two*, dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan. Selanjutnya menambah pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan strategi *The Power Of Two* dalam pembelajaran IPS. Kekurangan bagi peneliti sendiri yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif saja. Sementara terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti bagian ranah afektif dan ranah psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah, Faisal. 2015. *Jurus Jitu Sukses Belajar*. Palembang: NoerFikri Palembang
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elhefni, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Palembang: CV. Grafika Telindo
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hernawan, Asep Heri. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri
- Kaerani, Siti. 2013. *Pengaruh Teknik The Power Of Two terhadap hasil pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Kartini, Sita. 2012. *strategi the power of two untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengenal malaikat dan tugasnya di kelas IV SD 14 Sungai*

Rotan kec. Sungai rotan kab. Muara Enim. Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fth Palembang

- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Stratgi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rachmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Aruzz Media
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooverative Learning Teori &Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Dian oky. 2014. *Aplikasi Ontextual Teahing and Learning (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar*. Jakarta Timur: PT Multazam Mulia Utama
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakrta: PT. Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2017/10/hubungan-antara-kompetensi-dasar-hasil.html?m=1>